

Market Data	25-Jul-25	18-Jul-25	%
IHSG	7,544	7,312	3.2%
EIDO	17.6	17.7	-0.5%
10Yr Indo IDR (%)	6.52	6.54	-2 bps
10Yr Indo USD (%)	5.20	5.25	-5 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.39	4.42	-3 bps
IDR/USD	16,315	16,290	-0.2%

Economic Data	Jul-25	Jun-25	May-25
CPI (%YoY)	-	1.87	1.60
7D-RRR (%)	5.25	5.50	5.50
PMI Manufacturing	-	46.90	47.40
CCI	-	117.80	117.50
FX Reserves (USD bn)	-	152.57	152.49
Trade Balance (USD mn)	-	-	4,301.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

Danantara secures USD17bn in funding

Dalam empat bulan terakhir, Danantara mendapatkan pendanaan sebesar USD17bn, termasuk USD10bn dari pinjaman bergulir dan USD7bn dari Sovereign Wealth Funds (SWFs) global. Qatar Investment Authority (QIA) menyumbang USD4 bn, diikuti oleh China Investment Corporation (CIC) dan Russian Direct Investment Fund (RDIF) dengan USD2 bn dan USD1bn.

Danantara juga menerima 18 proyek dengan nilai investasi IDR618tn. Proyek-proyek ini mencakup 8 proyek batu bara dan mineral (IDR321.8tn), 2 proyek keamanan energi (IDR232tn), 2 proyek transisi energi (IDR40tn), 3 proyek kelautan dan perikanan (IDR17.22tn), serta 3 proyek hilirisasi pertanian (IDR7.11tn).

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **Japan secures the lowest US tariff, while global tariffs are expected to rise.** Jepang memperoleh tarif resiprokal terendah di antara 15 negara sebesar 15% (sebelumnya: 25%). Sementara itu, tarif resiprokal global diperkirakan akan naik menjadi 15% (sebelumnya: 10%). Dalam kesepakatan US-EU, tarif 15% akan diterapkan, dengan baja dan aluminium Eropa dikenakan tarif 50% jika melebihi kuota. US-Australia akhirnya mencabut pembatasan impor daging sapi, sementara tarif resiprokal US-Filipina turun menjadi 19% (sebelumnya: 20%).
- **China's economic optimism and mega dam project.** Di China Swap Suku Bunga (IRS) 5 tahun baru-baru ini melampaui tenor 1 tahun dengan selisih +3bps, menunjukkan optimisme terhadap kondisi ekonomi, meskipun inflasi diperkirakan meningkat. Selain itu, China meluncurkan proyek bendungan besar di Tibet dengan anggaran RMB1.2 tn (USD167 bn), yang diharapkan dapat memberi stimulus pada sektor konstruksi, semen, dan baja, serta membantu China mencapai Net Zero pada 2060.

Domestic

- **Indonesia sets 2026 state budget targets with revised revenue and expenditure plans.** Pemerintah Indonesia menetapkan anggaran negara untuk tahun 2026, dengan target pendapatan yang naik menjadi 11.71-12.31% dari GDP (KEM PPKF: 11.71-12.22%), didorong oleh pendapatan pajak (Jun-25: 10.08-10.54%, KEM PPKF: 10.08-10.45%). Sementara itu, target belanja pemerintah meningkat menjadi 14.19-14.83% (KEM PPKF: 14.19-14.75%), dengan belanja pemerintah pusat ditetapkan pada 11.41-11.94% (KEM PPKF: 11.41-11.86%).
- **Indonesia to issue Kangaroo bonds.** Pemerintah Indonesia akan menerbitkan Kangaroo bonds, yaitu obligasi yang denominasi dalam AUD, yang akan menjadi penerbitan pertama kalinya. Menteri Keuangan menyatakan bahwa penerbitan obligasi ini diharapkan dapat menarik investasi dari investor Australia. Selain itu, Indonesia-Australia akan meninjau perjanjian perdagangan bebas yang sudah berlangsung selama 5 tahun untuk memastikan relevansi kebijakan yang ada.

Weekly Perspective

Things to look for this week..

- **The Fed Meeting, stay or cut?.** Pada tanggal 31 Juli 2025 mendatang, the Fed akan mengumumkan suku bunga, dimana konsensus memperkirakan The Fed masih akan mempertahankan suku bunga pada level 4.50% (Des-24: 4.50%). Sebagai tambahan, beberapa pelaku pasar memperkirakan Jerome Powell akan akan menggambarkan ekonomi yang masih solid, dan akan menunggu perkembangan data inflasi minimal setelah libur musim panas yang baru saja berlangsung sebelumnya akhir kembali melihat potensi untuk menurunkan suku bunga. Di sisi lain, President Trump terus menekan the Fed and Jerome Powell untuk menurunkan suku bunga atau suku bunga yang lebih rendah dari level saat ini. Selain itu, the Fed juga akan terus memantau beberapa data yang juga akan di rilis dalam minggu ini seperti, JOLTS Job Openings, Consumer Confidence, GDP and Core PCE.

Market Outlook

- **Trade War Ease, IndoGB remains attractive.** Pada minggu lalu ketegangan dagang antara US dan mitra dagangnya terus mereda ditandai dengan kesepakatan yang di capai dengan Jepang, EU and berlanjutnya penundaan tariff dengan China. Hal ini memberikan perkembangan yang positif dan signal yang baik untuk pasar. Kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang membaik karena penurunan issuance SRBI, sehingga bid-to-cover ratio pada Lelang sukuk minggu lalu masih tinggi di 4.16x. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.10x terhadap benchmark, yaitu Bindo index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, CMRY, dan JPFA) dan perbankan (BBCA, BRIS).

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 3.17% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 7,544, naik 3.17% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,312. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh peningkatan saham-saham non-bluechip, terutama pada sektor teknologi (14.4%), sektor infrastruktur (7.2%), dan sektor industri (6.2%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR300 bn.

Bonds Market

- **Strengthening domestic bond and US treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.52% (prev week: 6.54%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup naik dengan imbal hasil ditutup di level 4.39% (prev week: 4.42%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,315 dari posisi minggu lalu 16,290. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR3.6 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing meningkat ke level 14.66%.

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially impact from ongoing geopolitical risk which could trigger short-term volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **Higher World Oil Prices.** Recent geopolitical tension in the middle east provide another headwind for the global economic outlook and worries on persistent world oil price that could push inflationary trajectory higher than expected. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of June 30, 2025

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.